



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Claudia Sephiani YONATHAN*, Prima APRIWENNI

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
 Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia.
 Email korespondensi: 30210121@student.kwikkiangie.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| <p>Article History: Submission : 24-03-2024 Accepted : 17-06-2025 Online Publication : 02-07-2025</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Firm Value, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, Solvency, Liquidity</i></p> <hr/> <p>Citation: Yonathan, C. S., & Apriwenni, P. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 14(1), 34-43.</p> <hr/> <p>DOI https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1368</p> <hr/> <p>URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1368</p> | <p><i>The purpose of this research is to explore the influence of institutional ownership, independent commissioners, audit committee, solvency, and liquidity on firm value. This research uses agency theory and signaling theory as the basis for analysis. Financial statements of 55 consumer non-cyclicals listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023 with a total of 165 samples became secondary data in the research. Retrieval sampling was carried out utilizing the purposive sampling method. Data processed utilizing multiple linear regression assisted by SPSS 25. The research output explains institutional ownership, independent commissioners, and liquidity have no influence on firm value. influence on firm value. The audit committee has negative influence on firm value, while solvency shows a positive influence on firm value. positive influence on firm value. The conclusion of the research confirms that solvency is a factor that contributes to the increase in firm value, but other variables do not have a significant impact. but other variables do not have a significant impact.</i></p> |



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

1. Pendahuluan

Pada lingkup bisnis yang semakin kompetitif, mutu atau nilai perusahaan dijadikan patokan utama dalam mengevaluasi kinerja dan potensi masa depan suatu bisnis. Arniwita et al. (2021) memaparkan yakni mutu perusahaan dapat diartikan layaknya harga dari suatu perusahaan jika perusahaan tersebut dijual, atau apabila perusahaan telah berhasil memperkenalkan dirinya kepada masyarakat, mutu itu tergambar dalam harga saham per lembar di pasar modal. Pentingnya nilai perusahaan bukan sekedar berdampak pada keputusan investor, melainkan dapat menjadi parameter keberhasilan pengelolaan bisnis yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan dan kesejahteraan para pemegang saham dengan harga saham yang konsisten mampu mengukur bagaimana kondisi perusahaan yang bersangkutan aman serta selaras dengan mutu perusahaan. Ukuran yang dimanfaatkan dalam menilai mutu perusahaan yakni *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan mutu pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya (Tambun, Mangantar & Untu, 2022). Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar kemakmuran yang dapat dihadirkan perusahaan untuk pemilik saham.

Fenomena yang terjadi di saat wabah Covid-19 berpengaruh penting, khususnya pada sektor *consumer non-cyclicals* (barang konsumsi pokok). Sektor ini menunjukkan karakteristik defensif yang lebih kuat dibandingkan sektor lain, terutama dalam menghadapi krisis seperti pandemi Covid-19. Meskipun mengalami

penurunan sebesar 19,17% pada triwulan pertama 2020 (www.idx.co.id). Namun, tetap saja penurunannya lebih kecil dibandingkan dengan sektor lainnya dan juga sektor ini menunjukkan sifat defensif dalam menghadapi krisis di era Covid-19. Sektor ini berhasil mengalami pemulihan dengan peningkatan indeks sebesar 3,61% pada semester pertama tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor barang konsumsi pokok memiliki strategi bertahan dan beradaptasi yang relatif baik dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya.

Semasa pandemi Covid-19, sejumlah perusahaan di Indonesia mempraktikkan regulasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga menyebabkan penghentian sementara operasional dan PHK. Namun, setelah pandemi mulai mereda, perusahaan pun ingin memulihkan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan berupaya memulihkan nilai dengan mengoptimalkan sumber daya guna meningkatkan performa perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Simanjuntak & Hidayat, 2023). Penurunan *Price to Book Value* (PBV) selama pandemi terjadi akibat pelemahan harga saham, sementara GCG berperan penting dalam memengaruhi PBV. Good Corporate Governance (GCG) yakni prosedur kerja yang diterapkan pengelola dan karyawan dalam memastikan keseimbangan kewenangan perusahaan serta pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Penerapan praktik GCG terdiri atas keterbukaan, tanggung jawab, keadilan, dan kemandirian mampu meminimalisir potensi masalah kebutuhan antara pengelola serta pemilik saham, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Nuryono, Wijayanti & Samrotun, 2019).

Menurut Hidayat et al., (2021) kepemilikan institusional adalah suatu institusi yang berperan dalam mengawasi manajemen karena dengan kehadirannya mampu menyokong kemajuan peninjauan dengan kian maksimal. Institusional memegang investasi modal dengan jumlah besar yang menyebabkan investor tertarik dalam meninjau tindakan serta performa pengelola dengan cukup teliti.

Komisaris independen bertanggungjawab dalam memastikan bahwa perusahaan menerapkan asas-asas Good Corporate Governance (GCG) secara objektif. Mereka tidak terlibat dalam aspek finansial, tidak memiliki saham, dan tidak memiliki hubungan keluarga yang dapat memengaruhi keputusan yang diambil. Selain berperan sebagai pengawas dalam operasional perusahaan, komisaris independen juga berfungsi sebagai mediator dalam konflik manajemen, yang sewaktu-waktu mampu mengembangkan keterbukaan, akuntabilitas, serta kepercayaan publik terhadap perusahaan (Muntahanah & Cahyo, 2022). Sementara itu, komite audit yakni suatu badan yang diformasi oleh dewan komisaris dengan fungsi melakukan peninjauan pada pengelolaan perusahaan, khususnya dalam hal keuangan dan laporan audit. Komite ini bertanggungjawab dalam menjamin catatan finansial yang dirancang perusahaan tepat, terbuka, serta selaras dengan kebijakan yang ada (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komite audit berperan dalam mencegah kecurangan, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendukung penerapan prinsip GCG. Pengawasan yang efektif dari komite audit membantu mengatasi berbagai masalah perusahaan, meminimalkan konflik, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Hidayat & Arfan (2022) memaparkan yakni “Solvabilitas yakni indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, yang menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk mencukupi kewajiban finansialnya. Rasio solvabilitas yang dimanfaatkan yakni Debt to Equity Ratio (DER), yang menyandingkan jumlah pinjaman dengan modal sendiri perusahaan”. Rasio DER yang terlalu tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang tinggi, membuat investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut karena khawatir akan stabilitasnya. Pengelolaan solvabilitas yang baik tidak hanya membantu menjaga keseimbangan keuangan perusahaan tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Sukarya & Baskara, 2019). Berdasarkan hal tersebut, suatu hal vital untuk perusahaan dalam mempertahankan rasio DER yang optimal guna dapat meraih kinerja stabil serta berkelanjutan.

Likuiditas yakni kapabilitas perusahaan dalam mencukupi tanggungan singkatnya dengan segera, yang mencerminkan citra baik di mata pemegang saham. Perusahaan besar dengan aset banyak, penjualan tinggi, dan pangsa pasar luas cenderung mempunyai level jaminan yang kian tinggi, karena berhubungan dengan likuiditas dan nilai perusahaan (Dewi & Ekadjaja, 2021). Likuiditas yang kecil dapat menurunkan harga saham perusahaan, sementara likuiditas yang terlalu besar dapat mengurangi profitabilitas akibat adanya dana yang tidak digunakan secara efektif, sehingga menghambat kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Riset ini dimaksudkan untuk menganalisis “pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan”. Diharapkan, hasil riset mampu menyampaikan faedah bagi perusahaan, investor, calon investor, serta peneliti di masa mendatang.

1.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional, mencerminkan kepercayaan pada performa perusahaan, berdampak baik pada mutu perusahaan sebab investor institusional mampu melaksanakan peninjauan dengan kian efisien pada pengelolaan. Berdasarkan teori agensi, besarnya proporsi saham yang dipegang oleh investor institusional, mampu kian efektif pula pada peninjauan terhadap manajemen, yang dapat meningkatkan tata kelola perusahaan. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memberikan sinyal positif kepada pasar dengan memastikan pengambilan keputusan manajerial yang lebih berhati-hati dan efisien, sehingga mampu menaikkan kepercayaan investor serta mutu perusahaan. Selaras dengan riset Jullia & Finatariyani (2024) serta Damarani, Kusbandiyah, Amir & Mudjiyanti, (2024), yang menyatakan yakni kepemilikan institusional berdampak penting dan positif pada mutu perusahaan.

Ha1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

1.2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan komisaris independen berperan penting dalam mengawasi manajemen, menjaga pengelola perusahaan, serta meminimalisir permasalahan kebutuhan untuk memastikan transparansi dan kepatuhan. Berpedoman pada teori sinyal, perusahaan yang menerapkan pengelolaan positif melalui komisaris independen menyampaikan tanda positif untuk investor, menaikkan kepercayaan dan mutu perusahaan. Sementara itu, teori keagenan menjelaskan yakni banyaknya komisaris independen sejalan dengan efektifnya pengawasan pada pengelolaan, yang menyebabkan dapat meminimalisir konflik kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan. Selaras dengan riset Widianingsih (2018) serta Nuryono et al. (2019), yang memaparkan yakni komisaris independen berdampak baik tetapi tidak cukup penting pada mutu perusahaan.

Ha2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit yakni komite yang diformasi mandiri oleh dewan komisaris, berperan dalam memperkuat peninjauan pada catatan finansial, manajemen risiko, serta pengelolaan perusahaan yang positif. Berdasarkan teori agensi, keberadaan komite audit membantu mengatasi masalah keagenan dengan mengawasi kinerja manajemen dan memberikan saran objektif kepada komisaris independen, yang pada akhirnya mampu menaikkan mutu perusahaan. Sementara itu, teori sinyal memaparkan yakni laporan keuangan yang akurat dan terpercaya memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga mampu menaikkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Selaras dengan riset Widianingsih (2018) serta Pramudya & Herutono (2022), yang memaparkan yakni keberadaan komite audit berdampak baik pada mutu perusahaan.

Ha3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas dengan berpedoman pada *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak pada mutu perusahaan, sebab rasio ini menggambarkan sebanyak apa perusahaan memanfaatkan utang daripada modal sendiri. Berpedoman pada teori sinyal, rasio DER yang tinggi dapat menyampaikan tanda positif pada investor mengenai peluang perkembangan perusahaan pada masa mendatang, sehingga menarik minat investasi. Sementara itu, menurut teori agensi, solvabilitas yang baik menunjukkan manajemen risiko yang efektif, membantu meminimalisir permasalahan kebutuhan antara pengelola serta pemilik saham, juga menaikkan mutu perusahaan. Selaras dengan riset Israel, Mangantar & Saerang (2018) dan Azizah & Widyawati (2021), yang memaparkan yakni solvabilitas berdampak baik pada mutu perusahaan.

Ha4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.5. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk mencukupi tanggung jawab singkatnya dengan segera, yang berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan kreditor. Dalam teori sinyal, likuiditas yang baik menyampaikan tanda positif pada pasar berkenaan dengan konsistensi finansial perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi dianggap lebih mampu mengelola arus kasnya dengan efektif, yang pada akhirnya memperkuat posisinya di pasar. Selaras dengan riset Iman et al. (2021) serta Bitu, Hermuningsih & Maulida (2021), yang memaparkan yakni likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha5 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Riset ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dan berpedoman pada catatan finansial yang sudah diaudit serta disebarluaskan oleh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2021-2023. Data tersebut dikumpulkan melewati media perantara yang telah diolah sebelumnya oleh pihak perusahaan dan tersedia secara publik di BEI. Sumber data pada riset ini yakni catatan keuangan tahunan yang sudah melewati audit serta disebarluaskan oleh perusahaan-perusahaan bidang *consumer non-cyclicals* yang tercantum di BEI. Pemerolehan sampel memanfaatkan *teknik purposive sampling*. Teknik analisis data yang dimanfaatkan meliputi analisis deskriptif, uji kesamaan koefisien regresi, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi, yang berbantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 1. Nama Variabel, Simbol, Ukuran dan Skala

| Nama Variabel | Status | Simbol | Ukuran | Skala |
|---------------------------|-----------------|--------|---|-------|
| Nilai Perusahaan | Dependen (Y) | PBV | $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ | Rasio |
| Kepemilikan Institusional | Independen (X1) | INST | $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ | Rasio |
| Komisaris Independen | Independen (X2) | KI | $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$ | Rasio |
| Komite Audit | Independen (X3) | KA | Jumlah Anggota Komite Audit | Rasio |
| Solvabilitas | Independen (X4) | DER | $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |
| Likuiditas | Independen (X5) | CR | $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$ | Rasio |

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Berpedoman pada uji statistik deskriptif riset, dihasilkan sebagaimana Tabel 2. Variabel dependen (Y) pada riset ini yakni nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV memiliki rerata sejumlah 2,0231 bersama kriteria deviasi sejumlah 1,7242. Nilai minimal sampel sejumlah 0,0015 menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk terbilang murah dan nilai maksimum sampel sebesar 9,5931 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan yang memiliki PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk terbilang mahal.

Variabel independen ke-1 (X1) pada riset yakni kepemilikan institusional (INST) yang memiliki rerata sejumlah 0,6624 bersama kriteria deviasi sejumlah 0,2102. Nilai terendah sampel sejumlah 0,0701 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional terendah disandingkan dengan perusahaan lain adalah PT. Indonesian Tobacco Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,9714 menunjukkan

perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat pada riset ini yakni PT Tigaraksa Satria Tbk.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| PBV | 165 | 0,0015 | 95,931 | 20,231 | 17,242 |
| INST | 165 | 0,0701 | 0,9714 | 0,6624 | 0,2102 |
| KI | 165 | 0,2000 | 0,8000 | 0,4274 | 0,0971 |
| KA | 165 | 2 | 5 | 3,05 | 0,328 |
| DER | 165 | 0,1251 | 217,980 | 12,991 | 20,764 |
| CR | 165 | 0,1778 | 61,837 | 17,081 | 0,9262 |

Variabel independen ke-2 (X2) pada riset ini yakni komisaris independen (KI) yang memiliki rerata sejumlah 0,4274 bersama kriteria deviasi sejumlah 0,0971. Nilai minimal sampel sejumlah 0,2000 menunjukkan perusahaan yang mempunyai tingkat komisaris independen terendah yakni perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk dan nilai maksimal sejumlah 0,8000 menunjukkan perusahaan yang mempunyai tingkat komisaris independen tertinggi yakni perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk.

Variabel independen ke-3 (X3) pada riset ini yakni Komite Audit (KA) yang memegang rerata sejumlah 3,05 bersama standar deviasi sejumlah 0,328. Nilai minimal sampel sebesar 2 menunjukkan perusahaan yang mempunyai komite audit terendah disandingkan oleh perusahaan lain adalah PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company dan nilai maksimal sejumlah 5 menunjukkan perusahaan yang mempunyai anggota komite audit tertinggi disandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat pada riset ini yakni. PT. Malindo Feedmill Tbk.

Variabel independen ke-4 (X4) pada riset ini yakni Debt to Equity Ratio (DER) yang memegang rerata sejumlah 1,2991 bersama kriteria deviasi sejumlah 2,0764. Nilai minimal sampel sebesar 0,1251 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company dan nilai maksimal sejumlah 21,7980 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat pada riset ini yakni PT Matahari Putra Prima Tbk.

Variabel independen kelima (X5) pada riset ini yakni Current Ratio (CR) yang memiliki rerata sejumlah 1,7081 bersama kriteria deviasi sejumlah 0,9262. Nilai minimal sampel sejumlah 0,1778 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk dan nilai maksimal sebesar 6,1837 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat pada riset ini yakni PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company.

3.1.1. Uji Pooling

Berpedoman pada uji *pooling*, diambil simpulan yakni semua *dummy* yang bersinggungan dengan variabel bebas mempunyai nilai signifikan > 0.05 . Berdasarkan hal tersebut, data pada riset diuji satu kali.

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Jenis Pengujian | Kriteria | Variabel | | | | | Keterangan |
|-------------------------|---------------------------------|----------|-------|-------|-------|-------|------------------------------------|
| | | INST | KI | KA | DER | CR | |
| Uji Normalitas | $N > 30$ | 165 | | | | | Data residual berdistribusi normal |
| Uji Multikolonieritas | $VIF < 10$ | 1,033 | 1,183 | 1,216 | 1,117 | 1,164 | Tidak terjadi multikolonieritas |
| | Tolerance $> 0,1$ | 0,968 | 0,845 | 0,822 | 0,895 | 0,859 | |
| Uji Autokorelasi | Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 | 0,585 | | | | | Tidak terjadi autokorelasi |
| Uji Heteroskedastisitas | Sig. > 0.05 | 0,984 | 0,538 | 0,401 | 0,771 | 0,060 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

3.1.3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian asumsi riset dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Uji F | Uji t | Regresi Linear Berganda | Koefisien Determinasi |
|-----------------|-------|-------|--|-----------------------|
| | Sig. | Sig. | <i>Unstandardized Coefficients (B)</i> | <i>R Square</i> |
| <i>Constant</i> | 0.005 | 0,008 | 3,625 | 0.072 |
| INST | | 0,080 | 1,105 | |
| KI | | 0,930 | 0,128 | |
| KA | | 0,029 | -0,962 | |
| DER | | 0,002 | 0,209 | |
| CR | | 0,294 | 0,159 | |

3.1.4. Regresi Linear Berganda

Persamaan dari regresi linear berganda adalah:

$$PBV = 3,625 + 1,105 \text{ INST} + 0,128 \text{ KI} + -0,962 \text{ KA} + 0,209 \text{ DER} + 0,159 \text{ CR}$$

Keterangan:

- PBV = Nilai Perusahaan
- INST = Kepemilikan institusional
- KI = Komisaris Independen
- KA = Komite Audit
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- CR = *Current Ratio*

3.1.5. Uji F

Keseluruhan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat apabila nilai signifikan pada tabel ANOVA < 0.05 . Berpedoman pada tabel 4, nilai signifikan pada tabel ANOVA riset ini sejumlah $0.005 < 0.05$ sehingga mampu dikatakan nilai Sig. model telah memenuhi kriteria yang menunjukkan yakni model pada riset ini memadai untuk diuji.

3.1.6. Uji t

Variabel kepemilikan institusional (INST) mempunyai derajat signifikansi sejumlah $0,080 \geq 0,05$, bersama koefisien regresi sejumlah 1,105 sehingga diambil simpulan yakni tidak tolak H_0 . Hal tersebut menyatakan yakni kepemilikan institusional memiliki pengaruh baik pada nilai perusahaan tidak terbukti.

Variabel komisaris independen (KI) mempunyai derajat signifikansi sebesar $0,930 \geq 0,05$ serta memiliki koefisien regresi sejumlah 0,128 maka dapat disimpulkan bahwa tidak tolak H_0 . Hal tersebut menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terbukti.

Variabel komite audit (KA) mempunyai derajat signifikansi sejumlah $0,029 \leq 0,05$ serta memiliki koefisien regresi sejumlah -0,962 maka diambil simpulan yakni tidak tolak H_0 . Hal tersebut menyatakan yakni komite audit berdampak baik pada mutu perusahaan tidak terbukti.

Variabel solvabilitas (DER) mempunyai derajat signifikansi sejumlah $0,002 \leq 0,05$ serta memiliki koefisien regresi sejumlah 0,209 maka diambil simpulan yakni tolak H_0 . Hal tersebut menyatakan yakni DER memiliki pengaruh positif pada mutu perusahaan terbukti.

Variabel likuiditas (CR) mempunyai tingkat signifikansi sejumlah $0,294 \geq 0,05$ serta memiliki koefisien regresi sejumlah 0,159 maka diambil simpulan yakni tidak tolak H_0 . Hal tersebut menyatakan yakni CR memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan tidak terbukti.

3.1.7. Koefisien Determinasi

Berpedoman pada hasil riset pada tabel 4, diketahui yakni nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) pada penelitian ini sebesar 0,072 menunjukkan bahwa 7,2% variabel terikat (nilai perusahaan) mampu dijabarkan oleh variabel bebas (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, solvabilitas, dan likuiditas). Sementara itu, 92,8% sisanya disebabkan oleh variabel lain selain pada riset ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Riset ini memaparkan yakni kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Berpedoman pada uji t, nilai koefisien regresi sejumlah 1,105 bersama derajat signifikansi 0,080 yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan besar atau kecilnya kepemilikan institusional tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Penemuan ini berbanding terbalik dengan teori agensi dan teori sinyal, yang memaparkan yakni kepemilikan institusional seharusnya mampu menaikkan peninjauan terhadap manajemen juga menyampaikan tanda baik kepada investor berkenaan pengelolaan perusahaan yang baik. Akan tetapi, pada konteks riset ini, peran kepemilikan institusional tampaknya belum cukup aktif dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Riset ini juga memaparkan yakni investor institusional cenderung bersikap pasif dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan terhadap manajemen, akibatnya tidak berpengaruh penting pada biaya saham serta mutu perusahaan. Situasi tersebut menandakan yakni investor institusional memiliki keahlian dalam bisnis dan keuangan, mereka belum memanfaatkan kapasitas tersebut untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Penemuan riset ini bertentangan dengan riset terdahulu oleh Sunardi (2019) serta Nuryono dkk. (2019), yang mendapati yakni kepemilikan institusional berdampak baik pada mutu perusahaan.

Ha1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.2.2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari riset ini mendapati yakni komisaris independen tidak berdampak signifikan pada mutu perusahaan. Berdasarkan uji t, nilai koefisien regresi sejumlah 0,128 bersama derajat signifikansi 0,930 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan apabila keberadaan komisaris independen, baik dalam jumlah banyak ataupun sedikit, tidak berdampak penting pada mutu perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah fungsi komisaris independen yang cenderung pasif pada penentuan putusan strategis serta belum sepenuhnya tepat sasaran pada pelaksanaan fungsi peninjauan dan tata kelola perusahaan.

Riset ini juga menunjukkan yakni dalam perspektif teori sinyal, perusahaan bersama pengelolaan yang tepat seharusnya memberikan tanda yang positif pada investor. Namun, jika komisaris independen tidak berperan secara aktif, maka sinyal tersebut menjadi kurang kuat dalam memengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, teori keagenan menekankan bahwa komisaris independen bertugas meminimalisir permasalahan kebutuhan antar pengelola dengan pemilik saham, tetapi efektivitasnya bergantung pada akses terhadap informasi dan kekuatan mereka dalam menghadapi pemegang saham mayoritas. Hasil riset ini tidak selaras bersama temuan Setiawan dkk. (2021) dan Sari & Pratiwi (2023), yang menyatakan yakni komisaris independen memiliki pengaruh baik pada mutu perusahaan.

Ha2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.2.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Riset ini memaparkan yakni komite audit berdampak negatif serta penting pada mutu perusahaan. Berpedoman pada uji t, nilai koefisien regresi sejumlah -0,962 bersama derajat signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan yakni semakin banyak jumlah bagian komite audit justru mampu menurunkan mutu perusahaan. Penemuan ini berbeda antara hipotesis yang memaparkan yakni adanya komite audit seharusnya menaikkan nilai perusahaan melewati fungsi pengawasan yang lebih baik. Salah satu kemungkinan penyebab hasil ini adalah bahwa komite audit dalam perusahaan mungkin hanya memenuhi regulasi tanpa menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, sehingga tidak memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori agensi dan teori sinyal. Dalam teori agensi, komite audit seharusnya membantu mengurangi konflik kepentingan dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan, namun jika tidak independen dan kurang efektif, perannya menjadi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, dalam perspektif teori sinyal, komite audit hendaknya menyampaikan sinyal positif kepada investor melalui peningkatan kualitas laporan keuangan. Namun, jika keberadaannya hanya bersifat formalitas tanpa pengawasan yang kuat, sinyal tersebut menjadi tidak efektif. Hasil riset ini berbeda antara temuan Khoirunnisa (2022) dan Firdarini (2023), yang memaparkan yakni komite audit mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Ha3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.2.4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Riset ini memaparkan yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak baik serta penting pada mutu perusahaan. Berdasarkan uji t, nilai signifikansi sejumlah 0,002 lebih sedikit dari derajat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi sejumlah 0,209, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, kian besar juga nilai perusahaan. Riset ini menyokong hipotesis riset yang memaparkan yakni perusahaan dengan DER yang tinggi berpotensi mempunyai perkembangan yang lebih besar dan memberikan kepercayaan kepada investor. Solvabilitas yang baik menampilkan kapabilitas perusahaan untuk mencukupi keharusan jangka panjangnya, yang mampu menaikkan citra serta kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Riset ini juga selaras bersama teori sinyal yang memaparkan yakni DER yang tinggi dapat menyampaikan tanda baik pada kepada investor berkenaan peluang ekspansi perusahaan di masa depan. Selain itu, dalam perspektif teori agensi, solvabilitas yang dikelola dengan baik dapat meminimalkan konflik kebutuhan antar pengelola dan pemilik saham, serta meningkatkan pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang berhasil menjaga tingkat solvabilitasnya berpeluang besar dipercaya oleh investor, yang menimbulkan adanya dampak pada kenaikan mutu perusahaan. Penemuan riset ini didukung oleh luaran riset Setiawati dkk. (2023) dan Tambun dkk. (2022), dengan paparannya yakni solvabilitas (DER) berdampak positif pada nilai perusahaan.

Ha4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.2.5. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Riset ini memaparkan yakni *Current Ratio* (CR) tidak berdampak penting pada nilai perusahaan. Berdasarkan uji t, nilai signifikansi sejumlah 0,294 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, bersama derajat regresi sejumlah 0,159, yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu berperan sebagai aspek pokok pada pertimbangan investor pada nilai perusahaan. Riset ini menyatakan yakni meskipun perusahaan mempunyai likuiditas yang baik, investor cenderung mempertimbangkan aspek lainnya, misalnya kemungkinan menghasilkan laba serta prospek pertumbuhan, untuk menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, asumsi riset yang memaparkan yakni CR berdampak pada nilai perusahaan tidak mampu disetujui.

Riset ini pun menunjukkan yakni tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menyampaikan tanda baik pada investor. Likuiditas yang tinggi memang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam mempertanggungjawabkan keharusan jangka pendeknya, namun jika berlebihan, mampu mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mengoptimalkan asetnya untuk investasi yang lebih produktif. Akibatnya, likuiditas yang tinggi justru dapat dianggap sebagai kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya keuangan perusahaan. Hasil riset ini berbeda antara temuan Anggita & Andayani (2024) serta Darmayanti & Yanti (2019), dengan hasil yakni likuiditas berdampak baik pada nilai perusahaan, tetapi didukung oleh dengan riset Tambun dkk. (2022), yang menunjukkan yakni *Current Ratio* (CR) tidak berdampak pada mutu perusahaan.

Ha5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Simpulan pada riset ini yakni tidak cukup terbukti bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak dapat disimpulkan bahwa

komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta, solvabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan dengan memahami faktor-faktor yang berdampak pada mutu perusahaan supaya mampu mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Untuk investor maupun calon investor, direkomendasikan agar semakin cermat dalam menganalisis aspek-aspek yang berdampak pada mutu perusahaan, termasuk faktor lain yang mungkin tidak tercakup pada riset ini. Untuk peneliti selanjutnya, direkomendasikan agar memperbanyak variabel lain, menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, serta memperluas cakupan penelitian pada berbagai sektor industri, baik domestik maupun internasional, guna memperoleh hasil yang semakin komprehensif. Di samping itu, direkomendasikan dalam memanfaatkan sampel dengan kepemilikan institusional di atas 50% agar lebih fokus pada pengaruh investor institusional yang dominan.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anggita, K. T., & Andayani. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(5), 310–327. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.848>
- Arniwita, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijyantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjiyanti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 175–186. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.794>
- Darmayanti, & Yanti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(4), 2297–2324.
- Dewi, & Ekadjaja. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Firdarini, K. (2023). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 879–897.
- Hidayat, I., & Arfan. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. 9(1), 356–363.
- Hidayat, Triwibowo, & Marpaung. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Iman, Sari, & Pujiati. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Israel, C., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1118–1127.
- Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024>
- Khoirunnisa. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–12. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5722>

- Muntahanah, S., & Cahyo, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI. *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 820–829. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/index>
- Nuryono, Wijanti, & Samrotun. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kulit Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Statistik Pasar Modal*. 6.
- Pramudya, W. H., & Herutono, S. (2022). Perencanaan Pajak, Komite Audit, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 991–1002. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i4.606>
- Sari, & Pratiwi. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p74-93>
- Setiawan, A., Wibowo, R. E., & Nurcahyono. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2(1), 98–108. www.idx.co.id
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Simanjuntak, G. T., & Hidayat, T. (2023). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Konferensi Ilmiah Akuntansi XI*, 1–25. http://repository.ibs.ac.id/4442/%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/4442/2/BAB_1_Grace_Tiofanny_S_20171112139_Skripsi-3.pdf
- Sukarya, & Baskara. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 7399–7428. <https://ekonomi.bisnis.com>
- Sunardi. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 48–61. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3397>
- Tambun, Mangantar, & Untu. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 735–746. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43865>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>